

Selly Agustin Mulia. (2004). Pengaruh Kegiatan "Marriage Encounter" terhadap Penyesuaian Diri Pasutri dalam Perkawinan. Skripsi Sarjana Strata 1. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Abstrak

Proses penyesuaian diri pasangan suami istri (pasutri) dalam perkawinan harus terus dilakukan karena meskipun dua individu dalam suatu perkawinan sudah saling mengenal antara satu dengan yang lain, ada kemungkinan manusia berubah selama proses kehidupan. Meningkatkan penyesuaian diri pasutri dalam perkawinan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan "Marriage Encounter" (ME), yang bertujuan meningkatkan relasi dalam kehidupan perkawinan pasutri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ME terhadap penyesuaian diri pasutri dalam perkawinan.

Subjek penelitian ini adalah pasutri peserta kegiatan ME angkatan ke-14, Banjarmasin, yang usia perkawinannya antara 0-10 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian "Pseudo Experimental" dengan menggunakan "One Group Pretest – Posttest Design". Data dikumpulkan dengan metode angket, yang terdiri dari angket tertutup dan angket terbuka. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data anava satu arah.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa ada pengaruh kegiatan ME terhadap penyesuaian diri pasutri dalam perkawinan, dengan F hitung (11,62) > F tabel (3,14) dan p (0,00) > 0,05, dimana penyesuaian diri pasutri dalam perkawinan sesudah mengikuti kegiatan ME lebih besar daripada sebelumnya. Artinya, kegiatan ME meningkatkan penyesuaian diri dalam perkawinan pasutri peserta kegiatan ME.

Kegiatan ME berisi serangkaian presentasi, refleksi dan dialog perasaan mengenai tema-tema perkawinan yang pada dasarnya mengajarkan peserta untuk bisa mengungkapkan perasaan terdalam pada pasangan secara terbuka melalui suatu teknik komunikasi yaitu dialog yang mendalam dari hati ke hati. Dengan pengungkapan perasaan terdalam terhadap pasangan, seseorang bisa mengungkapkan perasaan dan pikiran serta tingkah lakunya tanpa ada rasa takut ditolak oleh pasangan. Agar penyesuaian diri pasutri dalam perkawinan bisa dilakukan dengan baik maka pasutri perlu mengkomunikasikan perasaan secara terbuka pada pasangan sehingga bisa lebih saling mengenal dan memahami antara satu dengan yang lain.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan wawancara pada pasutri peserta kegiatan ME sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan disarankan pula untuk memperluas karakteristik subjek penelitian.